

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami mengapa masyarakat masih tetap bermukim pada kawasan rawan bencana di Kelurahan Kotalama, Kota Malang. Menggunakan teori dari Doxiadis (1970) tentang elemen permukiman yang berunsur sosial didapatkan manusia dan masyarakat sebagai variabel penelitian.

1. Berdasarkan analisis faktor, terdapat dua faktor yang paling mempengaruhi preferensi bermukim masyarakat yaitu faktor **akses** (*access*) dan faktor **jaminan** (*secure*). Faktor akses tersebut merupakan hasil penamaan baru dari interpretasi analisis faktor yang dianggap bisa mewakili variabel pada faktor 1 yang terdiri atas hubungan antar tetangga, perilaku dan kebiasaan masyarakat, lokasi baik dijadikan tempat tinggal, kondisi lingkungan, keragaman masyarakat, kehadiran kelompok sosial, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, udara sehat, dan pembangunan ekonomi. Demikian halnya pada faktor dua yang diberi nama jaminan yang bisa mewakili variabel adat dan kebiasaan masyarakat dan keamanan yang memadai.
2. Berdasarkan analisis jaringan sosial yang ditinjau dari tiga parameter yaitu tingkat partisipasi, densitas, dan sentralitas didapatkan simpulan sebagai berikut.
 - Tingkat partisipasi
Berdasarkan klasifikasinya tingkat partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua, dari 23 RT pada wilayah studi sejumlah 13 RT masuk kedalam klasifikasi sedang dan 10 RT masuk kedalam klasifikasi tinggi.
 - Densitas
Dari keseluruhan RT terpilih pada Kelurahan Kotalama, nilai densitas pada semua RT yaitu 23 RT tergolong dalam klasifikasi tinggi.
 - Sentralitas
Kelurahan Kotalama memiliki nilai sentralitas yang tinggi dengan rincian nilai *degree centrality* masuk kedalam klasifikasi tinggi, kemudian nilai *closeness centrality* berada pada klasifikasi tinggi, dan pada nilai

betweenness centrality yang berada dalam klasifikasi rendah yang menunjukkan bahwa tokoh sentral mampu menjadi jembatan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat tanpa melalui bantuan mediator atau perantara. Namun aliran informasi tersebut hanya terbatas pada lingkup RW.

3. Dari dua analisis yang telah dilakukan yaitu analisis faktor dan analisis jaringan sosial, selanjutnya adalah mencari hubungan antara keduanya melalui analisis tabulasi silang (*crosstab*). Dari analisis *crosstab* terdapat dua faktor yang saling berhubungan yaitu faktor kelompok sosial dengan tingkat partisipasi dan faktor fasilitas kesehatan dengan tingkat partisipasi, sehingga membuktikan bahwa semakin baik akses dan jaminan maka struktur sosial juga akan semakin baik.

5.2 Rekomendasi

Berikut merupakan rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis faktor dan dilanjutkan dengan analisis jaringan sosial, diketahui bahwa faktor sosial yaitu **akses** (*aces*) dan **jaminan** (*secure*) merupakan faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk tetap bermukim di Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Bagi Pemerintah Kota Malang khususnya bagi badan dan dinas yang terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan kebijakan penataan ruang terkait upaya penataan permukiman di daerah sempadan sungai, karena masyarakat cenderung meletakkan prioritas utama pada lokasi yang berdekatan dengan tempat kerja atau dalam artian lokasi yang memberikan akses terjangkau menuju sumber daya ekonomi dan yang kedua adalah lokasi hunian masyarakat sudah dapat memberikan jaminan rasa aman berupa status kepemilikan rumah dan lahan. Hal terpenting selanjutnya adalah Pemerintah Kota Malang dalam merealisasikan penataan permukiman diharapkan melakukan tindakan persuasif berupa sosialisasi dengan catatan informasi tersebut harus menyentuh elemen masyarakat melalui tokoh sentral pada lingkup RW, sehingga penyebaran informasi dapat dilakukan sejalan dengan kegiatan-kegiatan kelembagaan yang sudah tersedia di Kelurahan Kotalama.

2. Ikatan sosial didalam masyarakat memiliki peran penting yang memungkinkan mereka untuk tetap tinggal saat ini. Akan tetapi perlu informasi dan pengetahuan bagi masyarakat terkait permasalahan banjir dimana dalam hal ini harus dimulai oleh pemerintah daerah. Semakin banyak informasi yang didapat dan dipahami oleh masyarakat luas, semakin mudah bagi mereka untuk mengatasi bencana alam. Meskipun mereka menunjukkan ikatan yang kuat satu sama lain dan memiliki modal sosial yang lebih luas melalui jaringan sosial mereka, masih perlu untuk meningkatkan aliran informasi dan pengetahuan seluruh masyarakat karena sementara ini kekuatan jaringan sosial hanya terbatas pada lingkup RW saja sehingga masyarakat hanya akan tahu segala bentuk informasi pada level RW dan menjadi sulit untuk menyerap dan menerima aliran informasi dari luar. Harapan kedepan dalam hal ini adalah agar dapat meningkatkan ketahanan seluruh masyarakat dalam hal bencana banjir, sementara meningkatkan kondisi hidup dan kemampuan mereka untuk memobilisasi sumber daya lokal.
3. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, dari hasil penelitian terutama berdasarkan analisis jaringan sosial menunjukkan bahwa pilihan masyarakat untuk tetap bermukim di wilayah studi adalah karena masyarakat sudah memiliki ikatan sosial yang kuat akan tetapi hanya terbatas pada lingkup tertentu saja yaitu pada cakupan RW sehingga mereka hanya mampu menyerap/menerima informasi dan memobilisasi sumber daya lokal saja. Oleh karenanya penelitian dimasa yang akan datang sebaiknya dapat lebih jauh menggali terkait *regional identity* yakni bagaimana supaya masyarakat dapat memobilisasi sumber daya tidak hanya sebatas dalam lokal saja tetapi ekstra lokal, sehingga masyarakat yang sedemikian lebih mampu memobilisasi sumber daya dalam reaksi terhadap kendala dan peluang yang dikenakan oleh sistem sosial dan tentunya akan lebih baik lagi apabila masyarakat memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka atau dalam artian mereka memiliki kesempatan untuk hidup pada lingkungan permukiman yang jauh lebih layak.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

